


Persepsi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Levyda¹, Titin Astuti², Euis Widiati³ (12 pt)

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid Jakarta

Article Info Article history: Received : 18 Maret 2022 Publish: 22 Maret 2022	Abstract <i>The MBKM policy is designed to produce quality human resources. Although it has been socialized, not all lecturers and staff understand the implementation. To facilitate policy implementation, it is necessary to know the perceptions of lecturers and staff on the policy. This research is a case study and uses a mix method. To improve the understanding of lecturers and staff, offline and online socialization by Dikti and Universities needs to be improved. An effective Dikti socialization is through YouTube, while university socialization should be done offline and online. To increase the involvement of lecturers, in addition to the manual, training should be held, especially on the calculation/equalization of credits. Relationships with partners need to be improved and socialized to lecturers and staff. Changes in basic tasks need to be followed up with a review of the task load and rewards.</i>
Keywords: MBKM, perceptions of lecturers and staff socialization mbkm, mbkm implementation, main task of lecturer	
Info Artikel Article history: Received : 18 Maret 2022 Publish: 22 Maret 2022	ABSTRACT Kebijakan MBKM dirancang untuk menghasilkan SDM berkualitas. Meskipun sudah disosialisasikan namun belum seluruh dosen dan tendik paham implementasinya. Untuk memudahkan implementasi kebijakan, maka perlu ketahui persepsi dosen dan tendik pada kebijakan tersebut. Penelitian ini adalah studi kasus dan menggunakan mix method. Untuk meningkatkan pemahaman dosen dan tendik, maka sosialisasi luring dan daring oleh Dikti dan Perguruan Tinggi perlu ditingkatkan. Sosialisasi Dikti yang efektif adalah melalui youtube sementara sosialisasi universitas sebaiknya melalui luring dan daring. Untuk meningkatkan keterlibatan dosen, selain buku panduan perlu disenggarakan pelatihan terutama tentang penghitungan/penetaraan SKS. Hubungan dengan mitra perlu ditingkatkan dan disosialisasikan pada dosen dan tendik. Perubahan tugas pokok perlu ditindaklanjuti dengan peninjauan beban tugas dan reward. <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Corresponding Author Levyda Levyda Universitas Sahid, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Email: levyda@usahid.ac.id	

1. PENDAHULUAN

Visi Indonesia adalah 2015-2085 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur [1]. Untuk mencapai visi tersebut, fondasinya adalah Pancasila dan ada empat pilar yaitu pembangunan SDM dan penguasaan iptek, pembangunan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan, dan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan. Tahun 2045 Indonesia akan mencapai usia emas, 100 tahun dan diharapkan pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 6,4%, peringkat PDB Indonesia berada di ranking 4 dunia, pendapatan perkapita Indonesia mencapai USD 28,934. Untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia menghadapi megatrend dunia yang mencakup perubahan geoekonomi, demografi dunia, urbanisasi global, perdagangan internasional, keuangan global, pendapatan kelas menengah, persaingan sumber daya alam, perubahan iklim, kemajuan teknologi dan geopolitik. Tahun 2030, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana jumlah usia produktif mencapai titik tertinggi sehingga rasio ketergantungan akan mencapai titik

2421 | *Persepsi Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)* (Levyda Levyda)

terendah. Untuk mencapai “Indonesia Emas Tahun 2045” salah satu fokus pembangunan adalah “pembangunan sumber daya manusia serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi” yang mencakup 4 bidang yaitu “pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan dan kebudayaan”.

Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam wujudkan “Indonesia Emas Tahun 2045”. PT diharapkan berkolaborasi dengan industri (swasta) dan pemerintah untuk meningkatkan daya saing global Indonesia melalui riset dan inovasi. PT juga dapat berperan aktif “memantapkan budaya dan karakter bangsa melalui pengembangan nilai-nilai luhur budaya bangsa, nilai-nilai baru yang positif dan produktif; mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya beradab, berfalsafah Pancasila; meningkatkan peran kebudayaan dalam pembangunan melalui kapitalisasi nilai-nilai luhur dan pengembangan etos kerja”[1] sehingga menghasilkan SDM berkualitas yang menunjang seluruh aspek bangsa.

“Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka” (MBKM) diharapkan mendukung PT dalam menghasilkan SDM berkualitas. Pada Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pasal 18, mahasiswa memiliki hak 1 semester di luar prodi dan 2 semester belajar di luar perguruan tinggi. Ada beberapa bentuk belajar di perguruan tinggi yaitu “magang/praktek kerja di industry atau tempat kerja lain, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan” [2]. Dengan demikian ada penambahan bentuk pembelajaran dibandingkan yang tersebut di Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 [3].

MBKM menyebabkan perubahan tugas pokok dosen dan tendik yang dirangkum berikut ini.

Tabel 1. Kegiatan MBKM dan Tugas Pokok Dosen dan Tendik

Kegiatan MBKM	Tugas Pokok Dosen*	Tugas Pokok Tendik**
Pertukaran Pelajar: mengambil mata kuliah di Prodi yang sama di PT lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan mata kuliah yang diambil mahasiswa 2. Sebagai Dosen Pengajar mata kuliah, dosen memberikan nilai hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tendik mempersiapkan. 2. Tendik mengirimkan dokumen yang telah disetujui Prodi ke Direktur Akademik Universitas.
Magang/Praktik Kerja: mahasiswa praktik kerja di perusahaan yang menerima mahasiswa magang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang melamar/mendaftar magang. 2. Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang. 3. Dosen pembimbing bersama supervisor memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. 4. Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dokumen 2. Menerima Laporan Magang mahasiswa untuk dilakukan evaluasi oleh Prodi. 3. Menyiapkan dokumen penilaian aktiviats Magang mahasiswa untuk dinilai oleh tim penilai dan diketahui oleh Prodi. 4. Menyerahkan dokumen penilaian tersebut kepada bidang akademik Universitas.

<p>Penelitian/Riset : mahasiswa melakukan riset di laboratorium dan lembaga riset mitra perguruan tinggi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang melamar sebagai asisten riset di laboratorium atau lembaga riset mitra perguruan tinggi 2. Dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai. 3. Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook 4. Dosen pendamping bersama-sama mitra melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dokumen Riset/ Penelitian bagi mahasiswa. 2. Menyiapkan dokumen penilaian dari kegiatan Penelitian mahasiswa dan mengirimkan kepada Dit. Akademik setelah disetujui oleh Prodi.
<p>Proyek kemanusiaan : mahasiswa menjadi sukarelawan untuk mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang melamar sebagai sukarelawan pada program-program kemanusiaan. 2. Dosen pendamping melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa. 3. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook. 4. Dosen pembimbing dan lembaga mitra melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dokumen bagi mahasiswa sebagai syarat mengikuti Proyek kemanusiaan. 2. Menyiapkan dokumen pelaksanaan, monitoring dan penilaian. 3. Mengirimkan dokumen tersebut di atas kepada Dit. Akademik Universitas.
<p>Kegiatan kewirausahaan: mahasiswa mengembangkan usaha lebih dini dan terbimbing.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang mendaftarkan program kewirausahaan. 2. Dosen pendamping atau pusat inkubasi membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal kegiatan kewirausahaan. 3. Dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan membimbing mahasiswa melakukan kegiatan kewirausahaan. 4. Dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan penilaian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dokumen persyaratan kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa. 2. Menyiapkan dokumen pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa. 3. Mengirimkan dokumen hasil penilaian Dosen pembimbing atau penguji yang telah

		disetujui Prodi ke Dit. AKademik Universitas.
Proyek independen: mahasiswa mewujudkan gagasannya menjadi produk inovatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang mendaftarkan program proyek independen. 2. Dosen pembimbing memberikan pendampingan dan pelatihan dalam proses proyek independen. 3. Dosen pembimbing melakukan penilaian proyek independen mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dokumen persyaratan kegiatan proyek independen. 2. Menyiapkan dokumen monitoring pelaksanaan kegiatan dimaksud dan mengirimkan hasil penilaiannya kepada Dit. Akademik setelah disetujui oleh Prodi.
Membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik: mahasiswa bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang mendaftarkan program membangun desa/KKN Tematik. 2. Dosen pembimbing bersama pembimbing pendamping melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dokumen persyaratan bagi mahasiswa yang akan melakukan Membangun Desa/KKN Tematik. 2. Menyiapkan dokumen Evaluasi atau penilaian dari tim penguji yang disetujui oleh Prodi. 3. Mengirimkan dokumen tersebut kepada Dit. Akademik Universitas.

Keterangan : *berdasarkan “Buku Panduan Merdeka Belajar Kamus Merdeka [2], ** berdasarkan SOP

Perubahan peraturan dari “Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015” menjadi “Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020” harus direspon dengan baik oleh PT. Keberhasilan perubahan ditentukan oleh 5 tonggak yaitu kesadaran perlunya perubahan, keinginan untuk mendukung perubahan, pengetahuan untuk berubah, kemampuan untuk menunjukkan ketrampilan dan perilaku baru dan penguatan agar perubahan melekat.[4]. Untuk mengetahui pencapaian pada tonggak-tanggak perubahan yang disebabkan perubahan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, maka diperlukan *survey feedback* pihak-pihak terkait dengan MBKM seperti perguruan tinggi, program studi, dosen, mahasiswa dan mitra serta tendik. *Survey feedback* merupakan alat mengukur mengidentifikasi perbedaan anggota organisasi dan mencahkan perbedaan tersebut [5].

Survey feedback bertujuan untuk mengetahui persepsi Dosen dan Tendik. Persepsi juga mempengaruhi perilaku karyawan dan kinerja karyawan) [6] [7] [8]. Persepsi merupakan faktor individu yang penting karena individu berperilaku berdasarkan persepsinya. Robbins & Judge [7] mendefinisikan persepsi sebagai berikut, “Perception is a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in-order to give meaning to their environment”. Persepsi dibentuk oleh faktor individu yang membuat persepsi, faktor situasional dan faktor obyek yang

dipersepsikan. Faktor individu pemersepsi meliputi sikap, motivasi, minat, pengalaman dan harapan. Faktor situasional yang mempengaruhi persepsi adalah waktu, pengaturan kerja dan pengaturan sosial. Faktor obyek yang dipersepsikan mencakup kebaruan, gerakan, suara, ukuran, latarbelakang, kedekatan dan persamaan. Persepsi mempengaruhi keputusan individu. merupakan kesan yang diperoleh individu melalui diorganisir, diinterpretasi dan selanjutnya dievaluasi panca indra sehingga menghasilkan suatu makna

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survey feedback MBKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid. Penelitian ini menggunakan mix method f. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dosen pada kebijakan MBKM. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara survey pada seluruh populasi yang berjumlah 25 orang dan 3 orang tendik. Kuesioner disebar dengan menggunakan google form. Pesepsi dosen pada MBKM diperjelas melalui penelitian kualitatif [11]. Metode penelitian kualitatif dilakukan adalah focus group discussion. Peserta FGD adalah dosen yang berjumlah 15 orang dan 2 orang narasumber.

Penelitian kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, alat yang digunakan adalah presentase dan pie chart. Penelitian kualitatif dianalisis dengan mengkaji pendapat peserta FDG tentang kebijakan MBKM dan implementasinya serta keterkaitannya dengan hasil penelitian kuantitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pengetahuan dosen sangat mempengaruhi kesedianan dan kapabilitasnya dalam menjalankan kegiatan pokok dosen. Pemahaman dosen pada kebijakan MBKM cukup beragam. Sebanyak 40% dosen yang menyatakan hanya mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan, 48% mengetahui sebagian besar dan 12% menyatakan hanya mengetahui sedikit. Pemahaman dosen tentang jumlah semester yang dapat digunakan untuk MBKM sangat beragam. 44% dosen menjawab dengan benar bahwa ada 3 semester yang dapat digunakan untuk melakukan MBKM. 80 % dosen menjawab dengan benar jumlah SKS yang dapat digunakan untuk MBKM di luar perguruan tinggi.



Gambar 1. Persepsi Dosen Tentang Kebijakan MBKM

Pemahaman dosen terkait Permendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai jumlah semester yang dapat digunakan untuk kegiatan MBKM di perguruan tinggi cukup beragam. Secara dominan sebanyak 44% menyatakan 3 semester, namun Sebagian kecil lainnya secara berturut-turut sebesar 28%, 24%, dan 4% menyatakan 1 semester, 2 semester dan 4 semester. Sedangkan untuk pemahaman jumlah SKS yang dipergunakan sebagai bentuk MBKM telah hampir dominan mengetahui bahwa sebanyak 2 semester atau setara dengan 40 SKS, yaitu 80% dari dosen FEB telah mengetahuinya. Namun 5% lainnya menyatakan bahwa 2 semester atau setara 44 SKS untuk bentuk kegiatan MBKM.

Informasi yang didapatkan oleh dosen terkait MBKM yang utama adalah kegiatan luring dan daring perguruan tinggi (52%), sumber kedua adalah kanal daring Kemendikbud

(laman/website/media sosial) (16%). Sumber ketiga yang dinilai paling sesuai adalah kanal daring Kemendikbud, sosialisasi luring/daring dari Kemendikbud dan kanal daring perguruan tinggi (12%). Dan terakhir adalah melalui kanal komunikasi (komunitas alumni, komunitas dosen).



Gambar 2. Persepsi Dosen Tentang Sumber Informasi MBKM

Menurut dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis kanal daring milik Kemendikbud dianggap sebagai sumber informasi yang paling memberikan pemahaman terkait kebijakan MBKM, selanjutnya adalah melalui kegiatan sosialisasi luring maupun daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 100% dosen menilai bahwa Prodi Manajemen dan Akuntansi di Usahid memiliki program yang mirip dengan kegiatan MBKM. Selain itu 80% dosen menyatakan program MBKM yang mirip dengan program terdahulu adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL) mirip dengan Magang/Praktek Kerja, sebanyak 12% menyatakan mengambil mata kuliah di Prodi lain di Usahid mirip dengan pertukaran pelajar dan 4% menyatakan Praktek Kerja Kewirausahaan (PKU) yang mirip dengan Kewirausahaan.



Gambar 3. Persepsi Dosen Tentang Bentuk MBKM Yang Sudah Dimiliki Sebelumnya

Penilaian dosen tentang jumlah SKS yang diakui/disetarakan dengan bentuk pembelajaran MBKM cukup beragam yaitu 36% menyatakan dapat disetarakan kurang dari 10 SKS. Secara berturut-turut sebanyak 28%, 24%, dan 12% menyatakan bahwa dapat disetarakan dengan 21-30 SKS, 10-20 SKS, dan 31-40 SKS. Saat ini dosen telah mengetahui bahwa perguruan tinggi telah memiliki dokumen terkait kebijakan kurikulum MBKM. Sebanyak 80% secara dominan menyatakan bahwa perguruan tinggi sudah memiliki dan sudah menerbitkan kebijakannya. Sedangkan 12% lainnya menyatakan masih berupa *draft*, dan 8% sisanya menyatakan belum ada kebijakan di perguruan tinggi.

Secara dominan sebanyak 84% dosen memberikan kontribusinya dalam bentuk diskusi atau *workshop* terkait persiapan implementasi merdeka belajar, dan 16% lainnya sebagai bagian dari tim persiapan MBKM. Sedangkan kondisi nyata dalam keterlibatan dosen dapat terlihat pada respon terkait MBKM di perguruan tinggi. Sebanyak 48% menyatakan belum

pernah membantu program studi dalam melakukan penyetaraan SKS pada kegiatan MBKM, 32% lainnya sudah pernah dan bersedia membantu kembali, 20% sisanya sudah lebih dari satu kali dalam membantu program studi.

Pengetahuan dosen dalam mempelajari buku panduan MBKM tergolong beragam, sebanyak 56% dosen sudah mempelajarinya, dan 32% menyatakan perlu disosialisasikan kembali, sedangkan sisanya menyatakan belum pernah mempelajari dan mengetahuinya. Pada aktivitas sosialisasi program MBKM secara langsung maupun melalui kanal Youtube Ditjen Dikti, sebanyak 64% dosen sudah pernah mengikutinya, sedangkan 20% lainnya menyatakan sudah pernah melihat tapi tidak mengikutinya, dan 16% sisanya belum pernah melihatnya namun tertarik untuk mengetahuinya.



Gambar 4. Persepsi Dosen Pada Sosialisasi Program MBKM

Keterlibatan dosen Pembimbing Akademik terhadap perannya pada program MBKM masih dinilai beragam oleh dosen, sebanyak 64% menyatakan bahwa peran dosen PA adalah memberikan konsultasi dan persetujuan administratif, sedangkan 24% lainnya menyatakan berperan untuk menggapai capaian pembelajaran. Sisanya sebanyak 8% dan 4% menyatakan memiliki peran dalam membimbing serta menjalin relasi dengan mitra MBKM.

Mengenai jumlah SKS yang perlu diambil pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang memiliki peringkat yang sama, hampir dominan sebanyak 76% dosen menyatakan paling banyak satu semester atau setara 20 SKS. Sedangkan 16% lainnya menyatakan paling banyak 2 semester atau setara 40 SKS. Sisanya masing-masing 4% menyatakan paling banyak 3 semester atau setara 60 SKS dan satu semester atau setara 24 SKS.

Pemahaman dosen dalam kegiatan MBKM sebagai pendamping sekaligus pembimbing akademik, telah memahami capaian belajar dan kurikulum terkait MBKM melalui sosialisasi program studi yaitu sebanyak 40%. Sebanyak 32% lainnya mengetahui melalui sosialisasi Universitas, 24% berikutnya melalui fakultas, dan sisanya 4% mengetahuinya dari Ristekdikti. Selain itu peran dosen sebagai penggerak bagi mahasiswa terlihat pada kegiatan memfasilitasi dalam program pembelajaran independent termasuk MBKM (56%), sebanyak 24% lainnya menyetujui arahan program studi untuk mencapai pembelajaran, dan 20% mengarahkan serta menyetujui pembelajaran MBKM tanpa capaian belajar yang jelas.

Semua dosen atau 100% menyatakan bahwa peluang kerja sama dengan mitra sangat luas dalam implementasi MBKM. Selain itu sebagai dosen pendamping pun dinilai 100% oleh dosen penting untuk menjaga Komunikasi dengan mitra industri agar koordinasi berjalan dengan baik. Proses pendampingan sangat diapresiasi oleh lembaga dan mitra secara jelas dan transparan pun disetujui 96% oleh dosen, sedangkan 4% menyatakan netral. Seluruh dosen atau sebanyak 100% menyatakan semua kegiatan MBKM relevan dengan bidang atau program studi di perguruan tinggi.

Sebagian dosen menyatakan bahwa kegiatan MBKM yang dapat terkait dengan pencapaian visi kewirausahaan perguruan tinggi adalah dengan kegiatan magang sebanyak 56%, dan 44% dalam bentuk pertukaran mahasiswa. Sedangkan kegiatan MBKM yang dapat

terkait dengan pencapaian visi kepariwisataan perguruan tinggi adalah dengan bentuk kegiatan magang atau pertukaran mahasiswa sebanyak masing-masing 48%, dan 4% lainnya dengan kegiatan membangun desa/KKNT.



Gambar 5. Persepsi Dosen Pada Kegiatan MBKM Yang Mendukung Visi Usaha

Keberadaan Tendik sebagai staf administrasi sangat diperlukan dan mendukung dalam pelaksanaan Program MBKM. Berdasarkan hasil survey diperoleh hasil 67% mengetahui secara menyeluruh dan 33% mengetahui sedikit. Semua tendik (100%) menyatakan bahwa pengetahuan tersebut diperoleh salah satunya dari kanal daring Perguruan Tinggi. Seluruh Tendik atau 100% memberikan pernyataan sama, bahwa program MBKM dilaksanakan selama 2 (dua) semester selama perkuliahan. Adapun berkaitan dengan jumlah SKS dalam 2 semester tersebut, 33% mengisi 120 SKS sedangkan 67% tidak mengisi.

Berkaitan dengan pernah tidaknya membantu perhitungan penyetaraan mata kuliah mahasiswa, 67% menyatakan pernah membantu, sedangkan 33% menyatakan belum pernah membantu penyetaraan mata kuliah mahasiswa. Pemahaman dan pengetahuan tentang MBKM harus dilakukan secara mandiri dengan belajar tentang Buku Panduan MBKM. Berdasarkan hasil survey diperoleh data sebesar 67% sudah pernah membaca dan mempelajari buku panduan tersebut, adapun 33% belum pernah membaca dan mempelajari.

Sebagai tenaga administrasi yang harus menyiapkan semua dokumen mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM, maka Tendik diupayakan sebaik mungkin untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki terkait konsep MBKM Perguruan Tinggi dan berdasarkan hasil survey sebesar 67% menyatakan sudah tau dan paham, sedangkan 33% menyatakan sudah tahu tetapi belum paham. Hal ini menunjukkan harus terus dilakukan berbagai sosialisasi, sehingga seluruh Tendik memahami tentang Konsep MBKM.

Program MBKM yang merupakan program pilihan bagi para mahasiswa dan bagi mahasiswa yang menginginkan pencapaian pengembangan diri dan menyukai tantangan, maka program MBKM menjadi pilihan yang tepat dalam pengembangan secara kompetensi maupun secara karakter pribadi. Hal ini juga didukung oleh Tendik dimana 100% menyatakan bahwa program MBKM ada peningkatan dengan baik oleh mahasiswa. Berkaitan dengan pentingnya program MBKM untuk mahasiswa, sebesar 67% sangat merekomendasikan program MBKM kepada mahasiswa, sedangkan 33% menyatakan biasa saja.

Saran yang disampaikan berkaitan dengan program MBKM, adalah 67% Tendik menyatakan industri harus mengetahui dan memahami program MBKM dan 33% menyarankan pentingnya Tendik untuk dilibatkan dalam program MBKM. 67% Tendik menyarankan pentingnya penjajagan Mitra, sedangkan 33% pentingnya pendanaan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, dosen dan tendik memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi MBKM. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, dosen dan tendik perlu memahami program MBKM. Sebagai kebijakan baru, masih banyak dosen dan tendik yang belum seluruhnya memahami kebijakan MBKM. Kemendikbud telah melakukan sosialisasi melalui berbagai media. Berdasarkan hasil survey, media daring lebih efektif

dibandingkan media lain. Sosialisasi MBKM Dikti melalui youtube memiliki karena dapat digunakan secara mandiri, dapat di mana saja dan kapan saja [9] [10], namun peserta tidak dapat interaksi. Sosialisasi di tingkat perguruan tinggi juga harus sering dilakukan, sosialisasi sebaiknya melalui luring dan daring. Sosialisasi dari Dikti dan perguruan tinggi, sangat penting untuk membentuk persepsi positif dikalangan dosen dan tendik. Kesadaran yang tinggi dikalangan dosen dan tendik akan meningkatkan dukungan mereka dan kesediaan untuk melaksanakan tugas pokok dosen yang baru [4].

Materi sosialisasi berkaitan dengan implementasi KMBM di perguruan tinggi. Hasil dari FGD terungkap bahwa yang dibutuhkan dosen dan tendik adalah standar, prosedur dan aturan MBKM. Kegiatan magang, pertukaran pelajar dan kewirausahaan lebih mudah dipahami karena kemiripan dengan program yang ada di Usahid.

Pada awal pelaksanaan kebijakan MBKM, belum banyak dosen yang terlibat. Keterlibatan dosen dalam MBKM perlu ditingkatkan agar dukungan pada program ini semakin kuat. Kegiatan MBKM harus dinilai dan disetarakan dalam SKS. Dasar dari perhitungan SKS adalah capaian pembelajaran dari kegiatan MBKM, oleh karena itu pelatihan perhitungan/penyetaraan SKS harus diawali dengan capaian pembelajaran.

Beberapa kegiatan MBKM dilakukan dengan mitra. Mitra MBKM perlu disosialisasikan kepada dosen. Dosen dan mitra MBKM harus bekerja sama dalam menyusun logbook, monitoring dan evaluasi kegiatan MBKM (lihat tabel 1).

Kegiatan MBKM mengharuskan dosen untuk memberikan konsultasi, pendampingan, supervisi dan kunjungan lapangan, sehingga perlu apresiasi yang jelas dari perguruan tinggi dan mitra. Perguruan tinggi perlu memasukkan MBKM sebagai aktivitas dosen yang diekuivalensikan dengan beban tugas dan pemberian reward dan insentif, seperti halnya dengan kegiatan mengajar dan membimbing karya ilmiah mahasiswa.

Kegiatan MBKM di Usahid sangat mendukung ciri Usahid yaitu kepariwisataan dan kewirausahaan terutama pertukaran pelajar, magang dan membangun desa. Membangun desa sudah dilakukan dilingkung FEB Usahid relevan dengan MBKM, oleh karena itu layak dikembangkan.

4. KESIMPULAN

MBKM telah dirumuskan dalam kurikulum prodi tahun 2020. Sebelum menyusun kurikulum, sosialisasi MBKM telah dilakukan di level universitas, fakultas dan prodi. Namun belum seluruh dosen dan tendik memahami konsep dan implementasi MBKM. Agar dosen dan tendik mendukung MBKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid, maka dilakukan *survey feedback* dan focus group discussion untuk mengetahui persepsi mereka pada MBKM. Untuk meningkatkan dukungan dosen, maka diperlukan melibatkan dosen dalam seluruh aktivitas MBKM, buku panduan, pelatihan dan perhitungan beban kerja dan reward. Hubungan dengan mitra perlu ditingkatkan dan disosialisasikan pada dosen dan tendik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dirjen Dikti yang telah memberikan “Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta”.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian PPN/Bappenas, “Visi Indonesia 2045,” *Kementerian PPN/Bappenas*, vol. 1, no. September, p. 48, 2017.
- [2] Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, “Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka,” *Direktorat Jenderal Pendidik. Tinggi Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, no. 8, 2020.
- [3] Permenristek Dikti, *Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015*. 2015, pp. 1–58.
- [4] M. Almanei, K. Salonitis, and C. Tsinopoulos, “A conceptual lean implementation

- framework based on change management theory,” *Procedia CIRP*, vol. 72, pp. 1160–1165, 2018, doi: 10.1016/j.procir.2018.03.141.
- [5] S. P. Robbins and T. A. Judge, *Organizational Behaviour*. 2017.
- [6] E. . Bell, “EXPLORING EMPLOYEE PERCEPTION OF THE WORK ENVIRONMENT ALONG GENERATIONAL LINES,” *Perform. Improv.*, vol. 46, no. 9, pp. 9–16, 2007, doi: 10.1002/pfi.
- [7] B. Tewal, Adolfini, H. C. Pandowo, Merinda, and H. Tawas, *Perilaku Organisasi*. 2017.
- [8] F. Luthans, B. C. Luthans, and K. W. Luthans, *Organizational Behavior : an evidenced based approach*, Fourteenth. Information Age Publishing, Inc, 2021.
- [9] Rahmatika, M. Yusuf, and L. Agung, “The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media,” *J. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 152–158, 2021.
- [10] D. Miller, *Social Media Marketing ; 3 Book In 1*. 2020.
- [11] Bandur, A, *Penelitian Kuanlitatif Studi Multi-Disiplin Keilmuan Dengan NVivo 12 Plus*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, 2019.